

Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Negosiasi di Kelas X SMAN 1 Harau

Fauziah Putri Zulfi^{1*} Haris Syukri¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: putrifauziah624@gmail.com

Submitted: 05/08/25

Revised: 14/08/25

Accepted: 17/08/25

Abstract

This study was conducted based on the phenomenon that some teachers still employ communication patterns that are less varied and less expressive, which in turn affects students' learning motivation. The purpose of this research is to describe the forms of expressive speech acts and speaking strategies used by Indonesian language teachers in teaching negotiation texts to tenth-grade students at SMAN 1 Harau. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected using the non participant observational menthor. The results indicate that speech acts have a significant influence on the interlocutor, and selecting appropriate speaking strategies when delivering speech can encourage the interlocutor to respond positively. The speech act most frequently used by teachers is praising, as it was observed that praise increases students' enthusiasm during the teaching and learning process. The speech acts least used are complaining and expressing gratitude. The most dominant strategy employed is Positive Politeness Strategies, while the least used strategy is Off Record Strategies.

Keywords: *speech acts, expressive, speaking strategies*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena bahwa sebagian guru masih menerapkan pola komunikasi yang kurang bervariasi dan kurang ekspresif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang akan digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMAN 1 Harau. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak libat balas cakap (SLBC). Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur pengaruh yang besar terhadap lawan tutur, pilihan strategi bertutur yang tepat saat melakukan tuturan dapat membuat lawan tutur memberikan tanggapan yang baik. Tindak tutur yang sering dilakukan oleh guru adalah tindak tutur memuji karena dari tuturan memuji ini kita bisa melihat bahwa antusias siswa jadi meningkat saat terjadinya pembe. Tuturan yang jarang digunakan adalah tuturan mengeluh dan terimakasih. Strategi yang paling dominan adalah strategi kesantunan positif. Sedangkan yang jarang digunakan guru adalah strategi bertutur samar-samar.

Kata kunci: *tindak tutur, ekspresif, strategi bertutur*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi emosional antara guru dan siswa. Salah satu aspek penting dari komunikasi ini adalah mengekspresikan perasaan atau emosi dari diri seseorang, dimana dalam komunikasi seseorang perlu memiliki bahasa yang ekspresif. Dari sinilah kita memerlukan adanya tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif, menurut teori pragmatik, merupakan ungkapan perasaan, sikap, atau emosi pembicara terhadap suatu situasi. Dalam konteks pendidikan, tindak tutur ekspresif guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif, membangun motivasi siswa, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Regina Zahara, dkk (2023) menekankan bahwa Keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa. Pada saat proses belajar mengajar, guru pasti melibatkan siswa dalam proses interaksinya.

Dalam menerapkan tindak tutur ekspresif saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan strategi bertutur agar komunikasi di kelas lebih efektif. Strategi bertutur mencakup cara guru menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan atau tanpa basa-basi, serta mempertimbangkan aspek kesantunan dalam berkomunikasi. Penggunaan strategi bertutur yang tepat seperti memperhatikan konteks sosial dan melihat siapa mitra tuturnya dapat membantu guru dalam menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik, dan mengelola interaksi di kelas dengan lebih efektif. Menurut Ermawati Arief, dkk (2021) Strategi bertutur harus diperhatikan oleh guru agar memperoleh respon yang baik dan santun dari siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Apabila strategi bertutur yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon dari siswa pun akan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru sebagai penutur. Sebaliknya apabila strategi bertutur yang digunakan guru kurang tepat, maka respon yang akan diterima guru akan jauh dari harapan, bahkan mungkin guru tidak memperoleh respon dari siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tindak tutur adalah salah satu kajian pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji bagaimana makna bahasa dimengerti berdasarkan konteks tertentu. Berbeda dengan semantik yang fokus pada makna leksikal dan gramatikal, pragmatik lebih menekankan hubungan antara ujaran dan konteks penggunaannya. Menurut Hermaji (dalam M. Sari, dkk, 2022), Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji keterkaitan makna bahasa dengan konteks penggunaannya. Secara umum, pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin di dalam buku hasil karangannya yang berjudul *How to Do Things With Words*. Di dalam buku tersebut, diuraikan bahwa mengajarkan sebuah kalimat tertentu dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (act). Ia menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Nadar (2009:2), menambahkan bahwa pragmatik berfokus pada bagaimana penutur dan pendengar saling memahami makna yang tidak hanya berdasarkan struktur bahasa, tetapi juga pada faktor eksternal yang mendukung komunikasi, seperti tujuan pembicaraan, hubungan antarpenerut, serta norma-norma sosial yang berlaku. Tindak tutur dalam bahasa dan pragmatik saling terkait erat. Dalam studi pragmatik tentang tindak tutur,

terdapat tiga jenis tindak tutur yang dirumuskan, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (Chaer, 2010:27).

Tindak tutur ekspresif masuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (dalam Saleh, dkk, 2024), tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur agar tuturan dapat ditanggapi sebagai bentuk respon atau keterlibatan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan serta sikap seseorang dalam suatu komunikasi. Searle (dalam Sumarlam, dkk, 2021) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ilokusi tersebut antara lain, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, mengucapkan belasungkawa, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, memuji dan sebagainya.

Dalam bertindak tutur perlu adanya strategi bertutur. Strategi bertutur adalah metode atau teknik yang digunakan oleh penutur untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam situasi percakapan. Dalam berkomunikasi, penutur biasanya menerapkan strategi tertentu agar lawan tutur tidak merasa tersinggung dengan apa yang diucapkannya. Tindak tutur yang efektif memerlukan pemilihan strategi yang tepat, karena penggunaan strategi yang tidak sesuai dapat menyinggung perasaan lawan tutur. Dalam bertutur perlu adanya konsep muka saat terjadinya komunikasi. Muka mencerminkan identitas seseorang dalam masyarakat, yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional yang dimiliki setiap individu serta keinginannya agar hal tersebut diakui oleh orang lain. Menurut Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010) muka dapat diartikan sebagai citra diri seseorang dalam masyarakat yang terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif merujuk pada citra diri atau karakter positif yang secara konsisten dimiliki individu saat berinteraksi sosial, termasuk keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Sementara itu, muka negatif berkaitan dengan hak individu untuk mempertahankan wilayah pribadinya, termasuk kebebasan dalam bertindak serta terbebas dari tekanan atau kewajiban yang tidak diinginkan. Lebih lanjut, Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18-19) membagi strategi berkomunikasi menjadi lima kategori, yaitu: 1) Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi(BTTB), 2) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), 3) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), 4) Strategi bertutur terus terang samar-samar, 5) Strategi bertutur dalam hati (BDH).

Alasan peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa beberapa guru cenderung menggunakan gaya komunikasi yang itu-itu saja dan kurang ekspresif. Hal ini dapat menyebabkan suasana kelas yang kurang interaktif dan menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pembelajaran teks negosiasi yang memerlukan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi yang baik dari siswa. Penelitian Ermawati Arief, dkk (2021) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menciptakan kesan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan rasa antusias dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini merekomendasikan adanya studi lanjutan untuk mengeksplorasi berbagai

bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks negosiasi, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data berupa tuturan ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Harau. metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan lingkungan penelitian berdasarkan fakta. Oleh karena itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berupa kumpulan tuturan ekspresif guru bahasa Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan tuturan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Harau. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Harau. Sumber data dalam penelitian ini adalah salah seorang guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Harau. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dari penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Harau. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti menyajikan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian yang akan diuraikan adalah tentang bentuk tindak tutur ekspresif guru dan strategi tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMAN 1 Harau dan dilanjutkan dengan pembahasan dari temuan penelitian ini.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Di Kelas X SMAN 1 Harau

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Harau. Jumlah tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 56 tuturan. Tindak tutur memuji sebanyak 24 tuturan, terimakasih sebanyak 3 tuturan, mengkritik sebanyak 14 tuturan, mengeluh sebanyak 1 tuturan, menyalahkan sebanyak 14 tuturan. Berikut analisis terkait bentuk tindak tutur ekspresif tersebut. Jumlah tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMAN Harau dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Di Kelas X SMAN 1 Harau

No	Tindak Tutur Ekspresif Guru	Jumlah Tuturan
1	Memuji	24
2	Terimakasih	3
3	Mengkritik	14
4	Mengeluh	1
5	Menyalahkan	14
Jumlah		56

Tindak Tutur Memuji

Tuturan Memuji merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk menyampaikan penghargaan atau pujian kepada seseorang atas kualitas pribadi, potensi, atau pencapaian tertentu yang dimilikinya, baik individu maupun kelompok. Hal berikut sejalan dengan pendapat Saputri (dalam Natasya 2022) pujian adalah tuturan yang dipergunakan untuk mengutara penghargaan terhadap hal-hal yang dianggap benar, bagus, cantik, indah dan sebagainya.

Data 01

“Bagus kelompok 1, silahkan edit di canva yaa”

Tuturan ini menunjukkan guru senang atau bahagia karena kelompok 1 menyelesaikan tugas dengan baik sehingga guru memberikan apresiasi kepada kelompok 1 dengan cara memuji ditandai dengan kata “bagus” hal ini juga secara tidak langsung memberikan kesan positif dan dapat meningkatkan antusias untuk siswa yang lain yang belum selesai dalam melakukan tugasnya. Pujian yang dilakukan guru bisa saja dalam berbagai bentuk

Tindak Tutur Terimakasih

Tuturan terima kasih adalah bentuk tuturan yang menyampaikan rasa syukur dari penutur terhadap tindakan atau kontribusi seseorang. Tuturan terima kasih juga bisa dikatakan bahwa tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas kebaikan atau bantuan yang diterima. Sejalan dengan pendapat Fatmawati dan Rika Ningsih (2024) Tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan wujud dari sikap psikologis yang positif seperti suka, senang, gembira, bahagia, dan lain sebagainya.

Data 02

“Okeyy anak-anak terimakasih sudah mengungkapkan perasaannya.”

Dalam konteks percakapan itu siswa membuat guru senang karena telah mengungkapkan bagaimana perasaannya. Hal ini sebagai penghargaan bagi siswa yang dengan semangat telah mengungkapkan rasa yang ia rasakan. Tuturan terimakasih ini terlihat dalam ungkapan yang dituturkan oleh guru kepada siswanya. Bentuk tindak tutur

ini bertujuan agar memberi apresiasi kepada siswa yang telah membuat hati gurunya merasa senang.

Tindak Tutur Mengkritik

Tuturan mengkritik terjadi ketika penutur tidak setuju atau merasa tidak puas dengan tindakan atau pendapat yang diungkapkan oleh lawan tutur. Kritik ini biasanya disertai tanggapan dan penilaian terhadap karya, pendapat, atau hasil lainnya, baik dari segi positif maupun negatif. Menurut Pratama dan Utomo (2020) Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur bahwa penjelasan tuturannya tersebut dapat diartikan atau dimaksudkan dalam hal kritikan kepada orang lain atau tentang suatu hal.

Data 03

“Asikk, asyik yaa bukan asikk!”

Tuturan mengkritik terjadi saat siswa melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan guru sehingga terjadilah kritik terhadap siswa tersebut. Guru memiliki hak dan tanggung jawab, serta disiplin terhadap pengetahuan seorang siswa. Mengkritik siswa dengan tujuan agar lebih berkembang maupun itu secara akademik ataupun pribadi dan juga mengembangkan sikap bertanggung jawab sebagai pelajar. Dengan adanya kritikan dari guru diharapkan siswa dapat menerima dan memperbaiki keasalannya. Dalam hal ini mengkritik sebaiknya disampaikan dengan cara memotivasi siswa, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih baik kedepannya.

Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur mengeluh adalah tuturan yang muncul disaat seseorang merasa tidak puas, kecewa dan ketidaknyamanan. Tindak tutur ini dapat menimbulkan rasa kurang menyenangkan terhadap suatu hal. Sejalan dengan pendapat Ruhiat, dkk (2022) Pada tuturan mengeluh ini yang mana pada tuturan ini dilakukan pada saat menyatakan kesusahan atau penderitaan, merasakan kesakitan, dan juga kecewa.

Data 04

“kalian ini tidak pernah berubah yaa, karena setiap ibu masuk selalu ngomongin sampah tuu.”

Pada tuturan ini guru mengeluh tentang perilaku siswa yang tidak peduli akan sampah dan sudah berulang kali diingatkan tidak pernah berubah, hal ini membuat guru kesal dan berakibat terganggunya pembelajaran yang seharusnya cepat dimulai jadi tertunda karena masalah sampah. Guru sering kali mengungkapkan keluhan dengan cara yang berbeda. Keluhan bisa saja dilakukan karena sudah sering mengingatkan hal sama berulang-ulang. Hal yang sudah berulang kali diingatkan pastinya akan membuat seseorang akan kesal karena seharusnya mengingatkan itu cukup sewajarnya.

Tindak Tutur Menyalahkan

Tuturan menyalahkan adalah tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyalahkan seseorang atas perbuatannya, terutama jika perbuatan tersebut merugikan atau menyakitkan pihak lain. Menurut Sukmawati (2023) Tuturan ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang dilakukan ketika penutur ingin menyalahkan atau mengekspresikan ketidakpuasan terhadap mitra tuturnya atas

suatu tindakan atau perilaku yang dianggap tidak sesuai atau tidak disenangi oleh penutur,

Data 05

“Jangan lah perasaan itu biasa yaa, biasa itu bukan perasaan.”

Dalam tuturan tersebut bisa terjadi pada saat siswa tidak mengerti dengan menyampaikan sebuah perasaan, karena dalam hal perasaan itu biasa seperti rasa sedih, marah, senang ini baru disebut dengan perasaan namun disaat itu banyak siswa yang menjawab perasaannya biasa, dalam konteks perasaan biasa bukanlah termasuk ke dalam perasaan.

Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Di Kelas X SMAN 1 Harau.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Harau bahwa strategi bertutur yang digunakan oleh guru terdapat sebanyak 57 strategi bertutur. Strategi bertutur tersebut yaitu 7 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), 33 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), 14 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), 3 strategi bertutur samar-samar, dan tidak ditemukan untuk strategi bertutur dalam hati atau diam (BDH). Jumlah strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMAN 1 Harau dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Di Kelas X SMAN 1 Harau

No	Strategi Bertutur	Jumlah
1.	Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	7
2.	Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	33
3.	Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	14
4.	Strategi Bertutur Samar-Samar	3
Jumlah		57

Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas langsung kepada intinya dan tidak terkesan basa-basi. Strategi tuturan ini memiliki kelebihan yaitu menambah kejelasan dalam berkomunikasi, karena pesan yang disampaikan tidak tertutup dan tidak dipadatkan dalam kata-kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas langsung kepada intinya dan tidak terkesan basa-basi. Sejalan dengan pendapat Kencana (2023) strategi tuturan yang diungkapkan dijelaskan langsung dengan jujur dan jelas tanpa basa-basi. Berbicara dengan jujur, jelas, dan langsung ke inti permasalahan tanpa menggunakan kata-kata yang bersifat bertele-tele.

Data 06

“Haa, itu namanya 3 kata, cukup satu kata saja yang ibu minta.”

Tuturan tersebut menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Dengan strategi bertutur ini siswa langsung memahami maksud dari ujaran guru tanpa harus menanya kembali maksud dari tuturan guru tersebut. guru memberikan penjelasan yang jelas dan lugas terhadap pemahaman siswa atau juga tindakan yang dilakuakn siswa

agar tidak terulang kembali. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga membangun kepercayaan dan keterbukaan di dalam kelas. Hal tersebut dapat menciptakan suasana yang dapat siswa rasakan dengan nyaman untuk bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami.

Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan pendekatan komunikasi yang digunakan untuk menanggapi suatu tindakan dengan cara yang tegas, namun tetap dilunakkan dengan bahasa yang sopan dan ramah. Pendekatan ini melibatkan penggunaan ungkapan basa-basi untuk menjaga hubungan baik dan menarik perhatian lawan bicara. Strategi ini biasanya digunakan ketika penutur ingin menyampaikan maksud secara tegas tanpa mengabaikan sisi kesantunan dalam interaksi. Menurut Vanessa (2024) bahwa cara bertutur guru dapat mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan siswa, jika guru dapat menggunakan strategi yang baik dan dapat juga menanamkan karakter siswa yang tepat.

Data 07

“Dahh yaa terimakasihh atas ungkapan perasaannya.”

Tuturan tersebut menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dapat membantu membangun hubungan yang baik dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Guru di dalam kelas sering sekali menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif demi menghindari istilah-istilah yang kurang dipahami siswa.

Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif termasuk dalam kategori komunikasi tidak langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan himbauan atau larangan dengan pendekatan yang lebih hati-hati dan sopan. Menurut Farel olva zuve dan Revisa ananda (2019) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan untuk tuturan yang bertujuan untuk menghimbau atau melarang.

Data 08

“Nah kemarin masih banyak yang salah dalam pembuatan huruf kapital ini. untuk selanjutnya tolong diperhatikan lagii yaa ananda.”

Tuturan tersebut menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat membantu guru menyampaikan pesan dengan jelas tanpa menyinggung perasaan siswa. Guru selalu berusaha untuk tidak membuat siswa merasa tertekan atau terancam saat memberikan umpan balik atau instruksi. Strategi ini dirancang untuk meminimalkan ancaman terhadap "muka" lawan bicara dengan tetap menjaga tata krama, sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif tanpa menimbulkan ketegangan atau konflik.

Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar biasanya diterapkan dalam komunikasi dengan seseorang yang memiliki status setara namun hubungan antarindividu belum akrab. Pendekatan ini membuat penutur terkesan tidak memaksa lawan bicara, sehingga pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan dianggap lebih santun dan dapat diterima dengan baik. Menurut Monica dan Afnita (dalam Fatikhasari dan Rahmawati, 2023) Strategi bertutur samar-samar digunakan pada saat penutur melakukan tindakan mengancam “muka” dengan penutur tidak bertanggung jawab dengan perlakuan penutur tersebut.

Data 09

“Penampilannya sudah bagus yaa ibu awalnya sudah terkagum melihatnya tapi tiba-tiba ketawa sendiri ibuu, pak RTnya kurang berwibawa.”

Strategi ini bertujuan untuk menyindir atau mengkritik siswa agar lebih konsisten dan faktor dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari mengkritik ini bertujuan agar siswa bisa memperbaiki untuk kedepannya. Strategi bertutur samar-samar (BSS) termasuk dalam kategori komunikasi tidak langsung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas x SMAN 1 Harau dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memiliki pengaruh yang besar terhadap lawan tutur, pilihan strategi bertutur menjadi sesuatu yang penting dalam mendapatkan tanggapan baik dari lawan tutur. Bukan hanya itu saja siswa juga menerima masukan dari guru pada saat melakukan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tertib dan nyaman. Dengan demikian, penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMAN 1 Harau penting untuk dilakukan. Penerapan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga dapat memperluas wawasan dan menjadi pengalaman berharga bagi calon pendidik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi untuk melakukan studi lanjutan pada topik yang relevan.

REFERENSI

- Chaer. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati Ariefl, Tressyalina, Ena Noveria. (2021). *Tindak Tutur Ekspresi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Di SMA N 1 Luhak Nan Duo*.
- Fatmawati, Fatmawati, and Rika Ningsih. (2024) “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Perspektif Cyberpragmatics.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 10, no. 1
- Fatikhasari, R, I., & Rahmawati, L, E. (2023). “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Di Kelas IX.” *Logat : Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran* 10(1): 47–59
- Farel olva zuve dan Revisa ananda. (2019) “Strategi Bertutur Media Online Indonesia.” *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 79–83.
- Kencana, Ena Noveria. (2023). “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman

- Barat).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 978–88
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natasya Febriyanno. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 49–62.
- Pratama, Risang Krista, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2020) “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv.” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, vol. 6, no. 2
- Raya Rahmawati Ruhiat et al. (2022). “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(2): 113–29.
- Regina Zahara, Redo Andi Marta, Mega Putri, (2022), “Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.” *Jurnal Edukasi Dan Literasi*, vol. 4, no. 1.
- Sari, R. U., Rahayu, Z. R., & Putri, M. (2022), “Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.” *Jurnal Edukasi Dan Literasi*, vol. 4, no. 1.
- Saleh, Firman, et al. (2024) “Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang.” *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 1.
- Sumarlam, Ramadan Adianto Budiman. (2021) “Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis.” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyimak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024” . *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653–665.
- Vanessa, Sofina dan Emidar. (2024). “Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Di SMP N 9 Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 6800–6812